

# **STUDI POLA ASUH ORANG TUA PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SEKOLAH MENENGAH ATAS SWASTA TAMAN MULIA SUNGAI RAYA TAHUN AJARAN 2019/2020**

**Oktavia Lorensa Krisno, Luhur Wicaksono, Purwanti**  
Program Studi Bimbingan Konseling FKIP Untan Pontianak  
Email: Oktavialorensa02@gmail.com

## ***Abstract***

*The first education that children receive in their lives comes from their family, particularly their parents, and might take the shape of parenting, attitudes, or conduct demonstrated by parents toward their children in daily life. The researcher is looking into the Parenting Pattern for Class XI Students at Taman Mulia Sungai Raya Private High School in this case. The purpose of this study is to examine the parenting patterns of Taman Mulia Sungai Raya Private High School's class IX students. The research method is descriptive and quantitative, with a survey as the research form. This survey included 56 pupils from Taman Mulia Sungai Raya Private High School. Indirect communication approaches and data collection instruments including questionnaires were employed to obtain data. The % formula is used in the data analysis technique. According to the findings of this study, the overall Parenting Pattern achieves a percentage of 81 percent, placing it in the "High" category, parental control reaches a percentage of 85 percent, and parental behavior demands reach a percentage of 78 percent in the "High" category, In the "High" category, communication between parents and children received 79 percent of the vote, and parenting practices for children received 83 percent.*

**Keywords:** *Parenting, Parents, and Students.*

## **PENDAHULUAN**

Di zaman yang sudah semakin berkembang ini seseorang yang mengamati anak-anak pada setiap harinya akan menemukan bahwa masing-masing anak memiliki keunikan dan keistimewaan tersendiri. Mulai dari pikiran, sikap dan tingkah laku yang membuat kita memberikan perhatian lebih, khususnya orang tua.

Pada nyatanya memang setiap orang tua selalu mencita-citakan anaknya menjadi manusia pandai dan berbudi luhur, perkembangan dan pertumbuhan anaknya selalu di ikuti setiap hari tanpa henti-hentinya. Orang tua adalah individu yang memegang peran sebagai ayah dan ibu bagi anak-anaknya, mereka bertanggung jawab atas kehidupan anak-anaknya Meichati (dalam Baswedan 2015, p. 101).

Pola asuh adalah pola interaksi dalam kegiatan pengasuhan, Rohn (dalam Baswedan 2015, p. 102) berpendapat bahwa pola asuh adalah sikap orang tua dalam interaksi dengan anak-anaknya. Perilaku ini dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain, (1) cara orang tua memberikan peraturan-peraturan, hadiah dan hukuman, (2) cara orang tua menunjukkan kekuasaan, dan (3) cara orang tua memberikan perhatian serta tanggap terhadap keinginan anak-anaknya.

Seperti yang di ungkapkan Hurlock (dalam Anisah 2011, p. 72) "Cara orang tua memperlakukan anaknya, berdampak terhadap sikap anak terhadap mereka. Karena anak akan meniru perilaku yang diberikan. Maka sangat diperlukan sikap positif agar terciptanya hubungan yang baik antara orang tua dan anak. Baumrind (dalam Martha, p. 2006) berpendapat bahwa anak yang memiliki

orang tua dengan pola asuh demokratis akan lebih kompeten secara sosial, enerjik, ceria, bersahabat dan memiliki harga diri tinggi bahkan memiliki prestasi akademik tinggi.

Tetapi sering kali orang tua salah di dalam memberikan pengasuhan kepada anak, sehingga membuat anak melupakan tanggung jawabnya dan batasan yang ada pada dirinya, sehingga dapat berdampak buruk pada perkembangannya.

Berdasarkan kenyataan di lapangan tepatnya di SMA Taman Mulia, peneliti menemukan suatu kasus dimana terdapat peserta didik yang berbeda pola asuhnya padahal peserta didik tersebut masih satu ibu. Dalam hal ini peneliti tertarik meneliti tentang Pola Asuh Orang Tua pada Peserta Didik Kelas IX di SMA Swasta Taman Mulia Sungai Raya.

## METODE PENELITIAN

Menurut sugiyono (2005, p. 3) “Secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Sedangkan menurut Nawawi (2015, p. 65) “Metode pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan.”

Menurut Nawawi (2015, p. 66) terdapat beberapa macam metode yang digunakan untuk penelitian, antara lain:

- a. Metode filosofis.
- b. Metode deskriptif.
- c. Metode historis.
- d. Metode eksperimen.

Yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nawawi (2015, p. 67) berpendapat “yaitu prosedur memecahkan masalah yang di selidiki dengan menggambarkan atau melukiskan suatu obyek atau subyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lainnya) pada saat sekarang berdasarkan fakta tampak sebagai mananya.”

Sedangkan Subana (dalam Aswin 2016, p. 55) menjelaskan bahwa “Suatu metode yang digunakan untuk mengetahui keadaan, variabel dan fenomena yang sedang terjadi saat sekarang (ketika penelitian berlangsung) dan menyajikan apa adanya.”

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan dalam penelitian berdasarkan pada kenyataan atau fakta yang terjadi pada saat penelitian tersebut dilakukan.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah survey (*survey studies*), peneliti akan menggunakan bentuk penelitian ini untuk mendeskripsikan dan mengetahui tentang pola asuh orang tua pada peserta didik.

Menurut Nawawi (2015, p. 68) bentuk-bentuk pokok dan metode deskriptif digolongkan menjadi tiga bentuk seperti berikut:

- a. Survei (*survey studies*)
- b. Survei hubungan (*interrelationship studies*)
- c. Studi perkembangan (*development studies*)

Berdasarkan bentuk penelitian tersebut, maka bentuk penelitian yang digunakan adalah survei. Di mana peneliti nanti akan menggunakan bentuk penelitian ini untuk mendeskripsikan dan mengetahui tentang pola asuh orangtua pada peserta didik.

Populasi dan Sampel, karena subyek kurang dari 100. Maka peneliti mengambil semua subyek, yaitu di sebut dengan populasi. Menurut Nawawi (2015, p. 150) “Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala, nilai test, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian”.

Menurut Sugiyono (2015, p. 117) menerangkan bahwa populasi adalah wilayah obyek atau subyek yang diteliti agar bisa memahami kualitas dan sikap, untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Kemudian Arikunto (2010, p. 174) menyatakan “Penelitian dengan subjek kurang dari 100 atau tidak terlalu banyak”.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah

keseluruhan obyek penelitian apakah itu manusia, tumbuh-tumbuhan, benda-benda dan gejala-gejala yang memiliki karakteristik tertentu yang dapat dijadikan obyek penelitian Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA SWASTA Taman Mulia Sungai Raya, yang berjumlah 56 peserta didik karena jumlah subyek kurang dari 100, maka peneliti mengambil semua subyek dan menggunakan penelitian populasi. Adapun sebaran populasi penelitian ini seperti tertera di bawah ini :

**Tabel 1**

<b>Distribusi Populasi Penelitian</b>				
No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Pria	Wanita	
1.	XI MIA	15	7	22
2.	XI IIS 1	9	7	16
3.	XI IIS 2	13	5	18
<b>JUMLAH</b>		<b>37</b>	<b>19</b>	<b>56</b>

Adapun teknik pengumpulan data menurut Nawawi (2015, p. 101) sebagai berikut:

- Teknik observasi langsung.
- Teknik observasi tidak langsung.
- Teknik komunikasi langsung.
- Teknik komunikasi tidak langsung.
- Teknik pengukuran.
- Teknik studi dokumentasi

Dari penggolongan teknik pengumpulan data diatas maka penelitian ini menggunakan teknik komunikasi tidak langsung dengan alat angket. Nawawi (2015, p. 101) mengungkapkan “mengumpulkan data yang dilakukan secara tidak langsung atau dengan perantaraan alat, baik berupa alat yang sudah tersedia maupun dibuat khusus untuk penelitian”.

Nawawi (2015, p. 117) berpendapat teknik komunikasi tidak langsung dengan mempergunakan angket atau kuesioner sebagai alat pengumpul data. Sejalan dengan ini menurut Hariwijaya (2007, p. 35) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data

dengan menggunakan angket atau kuesioner sebagai alatnya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teknik komunikasi tidak langsung adalah teknik yang dilakukan peneliti kepada respon tanpa harus bertatap muka, tetapi mendapatkan informasi melalui angket atau kuesioner sebagai alat pelantaranya.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Dalam mengukur suatu variabel yang tak langsung terukur maka diperlukan suatu instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengukuran variabel ini sering disebut dengan nama angket/instrumen skala sikap. Penyusunan angket berbeda dengan penyusunan dalam kuesioner. Dalam angket hanya dipergunakan untuk mengukur sebuah variabel, sehingga kalau di inginkan untuk mengukur beberapa variabel maka diperlukan beberapa angket juga (Asra dkk, 2015, p. 134).

Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam inventori. Menurut Sugiyono (2015, p. 267) “merupakan suatu kecocokan antara data yang terjadi pada obyek, dengan data penelitian”. Jadi melalui uji validitas ini diketahui seberapa besar ketepatan alat ukur yang digunakan. Uji yang digunakan adalah uji validitas item.

Dimana kevaliditasan item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor item), uji signifikasi koefisien korelasi pada taraf signifikasi 0,05 pada taraf kepercayaan 95% kriteria pengujian adalah :

- Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka item pernyataan dikatakan valid.
- Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka item pernyataan dikatakan tidak valid

Pengujian validitas di dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan program SPSS (*statistical product and service solution*) versi 16.0 for window.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kepercayaan alat ukur. Menurut Sugiyono (2015, p. 124) uji reliabilitas

digunakan untuk mengukur berkali-kali menghasilkan data yang sama (konsisten). Maksudnya, sejauh mana alat ukur itu memberikan hasil yang kurang lebih sama ketika diterapkan pada subyek penelitian yang sama dalam waktu yang berbeda. Dalam SPSS (*statistical product and service solution*) versi 16.0 for window dengan menggunakan metode *cronbach's alpha*.

Penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif karena itu dalam menganalisis data dilakukan dengan teknik statistika deskriptif. Sugiyono (2015, p. 147) mengatakan “yaitu penganalisisan data dengan cara menggambarkan atau melukiskan, tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau luas.”

Menurut Purwanto (Nawawi 2015, p. 102) rumus persentase yang tertera di bawah ini:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

**Keterangan:**

NP =Nilai dari persentase yang dicari atau diharapkan

R =Skor mentah yang diperoleh siswa

SM =Skor maksimum ideal dari hasil tes bersangkutan

100 =Bilangan tetap

Setelah didapatkan hasil dengan menggunakan rumus persentase dari Purwanto (2012, p. 103) agar bisa mengetahui hasil perhitungan persentase angket tersebut, maka digunakan tolak ukur kategori kualitas persentase sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Tolak Ukur Kategori Hasil Angket**

Tingkat penguasaan	Predikat
86-100%	Sangat tinggi
76-85%	Tinggi
60-75%	Cukup tinggi
55-59%	Rendah
≤54%	Rendah sekali

Untuk menentukan kategori penilaian pola asuh yang di lakukan pada orangtua,

akan di hitung melalui jumlah instrumen yang telah di uji coba dengan menghitung validitas dan reliabilitas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **PENELITIAN**

#### **Hasil**

Sebelum menentukan dan menyusun item pertanyaan terlebih dahulu dibuat kisi-kisi berdasarkan variabel dan aspek variabel serta indikator yang akan diteliti. Setelah kisi-kisi pernyataan dibuat, berdasarkan kisi-kisi tersebut maka disusunlah butir-butir pernyataan, sebanyak 55 item pernyataan dengan jumlah sampel 56 peserta didik. Masing-masing pertanyaan memiliki 3 alternatif jawaban. Pernyataan-pernyataan tersebut terlebih dahulu dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing. Pola asuh orang tua sebanyak 55 item pernyataan, dalam penelitian ini peneliti hanya memakai satu variabel. Setelah butir pernyataan sudah tersusun kemudian melakukan uji coba angket (uji validitas) apakah terdapat pernyataan dalam angket yang tidak valid. Yang di mana uji kelayakan soal angket ini menggunakan perangkat lunak SPSS (*statistical product and service solution*) versi 16.0 for windows. Uji ini agar dapat mengetahui, apakah alat ukur yang telah disusun dapat digunakan untuk mengukur secara tepat dengan menggunakan metode Korelasi *Product Moment Pearson*, yaitu mengkorelasikan setiap skor item dengan skor total.

Uji validitas dilakukan kepada 30 responden yang sesuai dengan karakteristik populasi namun bukan responden yang sesungguhnya dengan  $db = n - 2 = 30 - 2 = 28$ , dan taraf signifikansi 0.05 maka diperoleh  $r_{tabel} = 0.361$ . Apabila  $r_{hitung} > 0.361$  maka pertanyaan tersebut valid akan tetapi jika  $r_{hitung} < 0.361$  maka pertanyaan tersebut tidak valid. Selanjutnya butir pertanyaan tersebut harus segera diperbaiki atau dibuang. Berdasarkan uji validitas menunjukkan bahwa dari 55 butir pernyataan setelah di uji validitas, data yang dihasilkan ada 18 butir pernyataan yang tidak valid dan akan dibuang.

Karena  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Jadi jumlah butir pernyataan pola asuh orang tua yang digunakan dalam penelitian adalah 37 butir pernyataan.

Uji reliabilitas sangat berpengaruh dengan kemampuan alat ukur untuk membuktikan apakah alat ukur yang digunakan dapat dipakai dan dipercaya. Berdasarkan validitas inventori penelitian, maka dari 55 item pernyataan dan 30 responden, dilakukan lagi uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS (*statistical product and service solution*) versi 16.0 for windows dengan metode *Cronbach's Alpha*. Adapun hasil uji reliabilitas pola asuh orang tua tertera pada tabel 3 di bawah ini :

**Tabel 3**  
**Uji Reliabilitas Pola Asuh Orang tua**

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0
a. Listwise deletion depending on the procedure's variables			
Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items	
.954	.954	37	

menunjukkan bahwa hasil uji *Cronbach's Alpha* 0,954 sedangkan  $r_{tabel}$  (uji 2 sisi) pada signifikansi 0,05 dengan jumlah data  $n-2 = 30-2 = 28$  di dapat sebesar 0,361. Karena hasil *Cronbach's Alpha* lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir pola asuh orangtua reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Setelah data penelitian yang diperoleh dari hasil uji validitas pola asuh orang tua

selanjutnya diolah sesuai teknik analisis data yang telah ditetapkan sebelumnya. Pembuatan data di dalam penelitian ini akan melalui tahapan sebagai berikut:

- Memeriksa isian angket responden, apakah menjawab seluruh item pernyataan. Dari hasil pemeriksaan data ternyata seluruh pernyataan angket sudah di isi semua dengan responden yang berjumlah 56 peserta didik.
- Menetapkan kualifikasi alternatif jawaban setiap item angket.
- Memberi skor pada setiap option jawaban yang diberikan oleh responden.
- Melakukan pengolahan angket berdasarkan kriteria alternatif jawaban angket yang menjadi pilihan responden. Masing-masing item pola asuh orangtua diambil dari hasil angket yang telah disebarkan kepada responden kelas XI SMA SWASTA Taman Mulia Sungai Raya.

Melakukan perhitungan pada jumlah jawaban angket, yang telah di isi dari setiap responden kemudian memasukkannya ke dalam rumus persentase yang tersedia dan di sesuaikan dengan kategori tolak ukur yang ada. Setelah kegiatan pengolahan data dilakukan kemudian akan dianalisis data. Berdasarkan hasil pengolahan data terdapat hasil pola asuh orang tua, untuk menjawab sub masalah menggunakan rumus persentase:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Hasil analisis pola asuh orang tua secara keseluruhan dapat dihitung melalui langkah-langkah berikut ini:

- Skor Maksimal Ideal = Skor Jawaban Tertinggi x Jumlah Item x Jumlah Responden  
 $= 3 \times 37 \times 56 = 6.216$
- $\bar{x}$  ( Rata-Rata Ideal ) =  $\frac{\text{Skor Maksimal Ideal}}{2}$   
 $= \frac{6.216}{2}$   
 $= 3.108$

- 3)  $S \text{ Ideal} = \frac{\text{Rata-Rata Ideal}}{5}$   
 $= \frac{3.108}{5}$   
 $= 621,6$
- 4) Nilai Z = 0,5
- 5) Kategori Sedang =  $\bar{x} \text{ ideal} - (0,5 \times S \text{ ideal})$   
s.d  $\bar{x} \text{ ideal} + (0,5 \times S \text{ ideal})$   
 $= 621,6 - (0,5 \times 3.108)$  sd  
 $621,6 + (0,5 \times 3.108)$   
 $= 620,046$  s.d  $623,154$   
(kategori sedang)
- 6) Kategori tinggi adalah di atas batas rentang “Kategori sedang” yaitu 620,046 s.d 631,154.
- 7) Kategori rendah adalah dibawah batas bawah rentang “kategori sedang” yaitu 0 s.d 620,046

Berdasarkan perhitungan diatas, untuk melihat persentase angket. Digunakan tolok ukur kualitas angket. Tolok ukur ini dapat dilihat pada tabel 4

**Tabel 4**

Tolak Ukur rentang Persentase	
Tingkat penguasaan	Predikat
86-100%	Sangat tinggi
76-85%	Tinggi
60-75%	Cukup tinggi
55-59%	Rendah
$\leq 54\%$	Rendah sekali

Berdasarkan tolok ukur kategori yang terdapat pada tabel 4 maka diperoleh kategori persentase pola asuh orang tua sebagaimana tertera pada tabel 5

**Tabel 5**  
**Persentase Pola Asuh Orang Tua**

Indikator	Skor aktual	Skor ideal	%	Kategori
Menghilangkan ketergantungan anak	433	504	86%	Sangat Tinggi
Menghilangkan sikap agresif dan kekanak-kanakan.	295	336	88%	Sangat Tinggi
Menanamkan standar tertentu yang dimiliki orangtua terhadap anak	414	504	82%	Tinggi
<b>TOTAL PERASPEK</b>	<b>1142</b>	<b>1344</b>	<b>85%</b>	Tinggi
Mendorong kemandirian anak	523	672	78%	Tinggi
Mendorong anak supaya memiliki rasa tanggung jawab atas segala tindakan	519	672	77%	Tinggi
<b>TOTAL PERASPEK</b>	<b>1042</b>	<b>1344</b>	<b>78%</b>	Tinggi
Komunikasi berpusat pada orangtua	566	672	84%	Tinggi
Berpusat pada anak	520	672	77%	Tinggi
Berpusat pada anak atau terjalin komunikasi dua arah (orangtua dan anak)	380	504	75%	Cukup Tinggi

<b>TOTAL PERASPEK</b>	<b>1466</b>	<b>1848</b>	<b>79%</b>	Tinggi
Menunjukkan kasih sayang	534	672	79%	Tinggi
Perhatian terhadap anak	579	672	86%	Sangat Tinggi
Memberikan dorongan terhadap anak	281	386	84%	Tinggi
<b>TOTAL PERASPEK</b>	<b>1394</b>	<b>1680</b>	<b>83%</b>	Tinggi
<b>TOTAL KESELURUHAN</b>	<b>5044</b>	<b>6216</b>	<b>81%</b>	Tinggi

Berdasarkan tabel 5 menunjukan bahwa secara keseluruhan pola asuh mencapai skor aktual 5044 dari skor maksimal ideal 6216 dengan persentase 81% sehingga berada pada kategori tinggi. Kemudian kendali dari orangtua mencapai skor aktual 1142 dari skor ideal 1344 dengan persentase 85% sehingga berada pada kategori tinggi. Tuntutan tingkah laku orangtua mencapai skor aktual 1042 dan skor ideal 1344 dengan persentase 78% sehingga berada pada kategori tinggi. Komunikasi antara orangtua dan anak, mencapai skor aktual 1466 dari skor ideal 1848 dengan persentase 79% sehingga mencapai kategori tinggi dan cara pengasuhan orangtua terhadap anak mencapai skor aktual 1394 dari skor ideal 1680 dengan persentase 83% dikategori tinggi.

Agar dapat melihat pola asuh orang tua pada peserta didik secara rinci, maka di jelaskan sebagai berikut :

- 1) Menghilangkan ketergantungan anak mencapai skor aktual 433 dari skor ideal 504 dengan persentase 86% dengan kategori sangat tinggi.
- 2) Menghilangkan sikap agresif dan kekanak-kanakan mencapai skor aktual 295 dari skor ideal 336 dengan persentase 88% pada kategori sangat tinggi.
- 3) Menanamkan standar tertentu yang dimiliki orang tua terhadap anak mencapai skor aktual 414 dari skor ideal 504 dengan persentase 82% pada kategori tinggi.
- 4) Mendorong kemandirian anak mencapai skor aktual 523 dari skor

ideal 672 dengan persentase 78% pada kategori tinggi.

- 5) Mendorong anak supaya memiliki rasa tanggung jawab atas segala tindakan mencapai skor aktual 519 dari skor ideal 672 dengan persentase 77% pada kategori tinggi.
- 6) Komunikasi berpusat pada orang tua mencapai skor aktual 566 dari skor ideal 672 dengan persentase 84% pada kategori tinggi.
- 7) Berpusat pada anak mencapai skor aktual 520 dari skor ideal 672 dengan persentase 77% pada kategori tinggi.
- 8) Berpusat pada anak atau terjalin komunikasi dua arah (orang tua dan anak) mencapai skor aktual 380 dari skor ideal 504 dengan persentase 75% pada kategori cukup tinggi.
- 9) Menunjukkan kasih sayang mencapai skor aktual 534 dari skor ideal 672 dengan persentase 79% pada kategori tinggi.
- 10) Perhatian terhadap anak mencapai skor aktual 579 skor ideal 672 dengan persentase 86% pada kategori sangat tinggi.
- 11) Memberikan dorongan terhadap anak mencapai skor aktual 281 skor ideal 336 dengan persentase 84% pada kategori tinggi.

### Pembahasan

Hasil data analisis angket yang disebarkan pada peserta didik untuk mengetahui pola asuh orang tua dengan masing-masing angket, yaitu :

- a. kendali dari orang tua (*parental control*) Dari hasil penelitian aspek ini berada dalam persentase 85% dengan kategori tinggi, dimana orang tua berusaha mengubah tingkah laku anak, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses.
- b. Tuntutan terhadap tingkah laku matang (*parental maturity demands*), hasil penelitian aspek ini menunjukkan persentase 78% dengan kategori tinggi. Orang tua menuntut anak untuk lebih bertanggung jawab dan mandiri.
- c. Komunikasi antara orang tua dan anak (*parental child communication*), aspek ini menunjukkan persentase 79% dengan kategori tinggi. Dimana adanya komunikasi yang terjalin, baik komunikasi berpusat pada orang tua, anak maupun terjalin komunikasi dua arah antara orangtua dan anak.
- d. Cara pengasuhan atau pemeliharaan orang tua terhadap anak (*parental nurturance*), aspek ini berada dalam kategori tinggi dengan persentase 83%. Orang tua menunjukkan kasih sayang kepada anak dengan memberikan dorongan kepada anak, seperti motivasi dan semangat, serta dukungan lainnya baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal.

Dilihat dari hasil penelitian maka dapat di simpulkan bahwa Pola Asuh Orang tua Pada Peserta Didik Kelas XI SMA Swasta Taman Mulia Sungai Raya berada pada kategori tinggi yang berarti orang tua memiliki peran penting bagi tingkah laku peserta didik untuk menjadi lebih baik lagi.

Hal ini sejalan seperti yang diungkapkan Hurlock 2011:72 “sikap orang tua mempengaruhi anak, perlakuan mereka terhadap anak sebaliknya mempengaruhi sikap anak terhadap mereka dan perilaku mereka. Jika sikap orang tua positif, maka

hubungan orang tua dan anak jauh lebih baik ketimbang bila sikap orang tua tidak positif.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pengolahan data yang telah dilakukan, maka secara umum hasil penelitian ini menunjukkan Pola Asuh Orang tua Pada Peserta Didik kelas XI SMA Swasta Taman Mulia Sungai Raya mencapai persentase 81% berada pada kategori “Tinggi”, dimana cara pengasuhan orangtua terhadap anak memiliki peran penting dalam perkembangan anak kearah yang positif atau negatif. Sikap orang tua yang menerima dan menghadapi tingkah laku, yang di nilai tidak sesuai dan berusaha untuk mengubah tingkah laku tersebut, membuat anak menjadi mandiri dan bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukannya.

Secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut : Kendali orang tua mencapai persentase 85% dengan kategori “Tinggi”, yang mana artinya orang tua memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah perilaku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling penting bagi orang tua. Lebih mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses.

Tuntutan tingkah laku orang tua mencapai persentase 78% dengan kategori “Tinggi” yang mana artinya, orang tua memiliki kecenderungan yang lebih dominan kepada sikap pola asuh tertentu, yang berdampak kepada perkembangan anak yang positif atau negatif. Anak juga didorong agar menjadi mandiri dan bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan.

Komunikasi antara orang tua dan anak mencapai persentase 79% dengan kategori “Tinggi”, yang artinya terciptanya komunikasi verbal antara orang tua dan anak non verbal, sehingga orangtua dan anak lebih menghargai keputusan maupun pendapat yang diberikan.

Cara pengasuhan orang tua terhadap anak mencapai persentase 83% dengan



kategori “Tinggi” yang artinya orangtua menunjukkan kasih sayang, perhatian dan dorongan kepada anak baik dengan pemberian dukungan verbal dan keterlibatan orang tua mengenali tingkah laku dan perasaan anak.

### Saran

Melihat dari hasil penelitian diatas maka disarankan hal-hal sebagai berikut : Bagi peneliti lain diharapkan dapat lebih mengembangkan penelitian dengan pokok bahasan yang sama baik dari segi metode (seperti metode kuantitatif), teori maupun alat ukurnya, dan untuk penelitian lain yang sejenis menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi dan menggunakan variabel serta populasi yang lebih luas lagi, sehingga akan diperoleh penelitian baru sebagai pembandingan.

Bagi Guru Bimbingan dan Konseling Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu guru pembimbing di dalam membuat program bimbingan yang dapat menyelesaikan permasalahan peserta didik, serta guru bimbingan dan konseling juga dapat memberikan bimbingan klasikal atau bimbingan kelompok kepada peserta didik. Agar permasalahan yang “cukup tinggi maupun rendah” pada peserta didik bisa

teratasi dengan baik. dan pesertaq didik dapat mengubah sikapnya lebih baik lagi.

Bagi orang tua penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan kepada orang tua tentang pola asuh yang dapat diterapkan kepada anak.

### DAFTAR RUJUKAN

- Anisah, dkk. (2011). *Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. Jurnal Pendidikan.* (online) Vol. 05, No. 01, diakses Juli 2018.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Asra, dkk. (2015). *Metode Penelitian Survei.* Bogor: IN Media.
- Baswedan, dkk. (2015). *Wanita, Karier dan Pendidikan Anak.* Yogyakarta: Ilmu Giri Yogyakarta.
- Nawawi, H. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial.* Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Purwanto. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta